

LAPORAN PENELITIAN

**SUSUNAN TIGA UNSUR LOGAM
DALAM SATU BILAH KERIS JAWA:
SUATU KAJIAN KARAKTER DAN FUNGSI
TERHADAP BESI, BAJA DAN NIKEL
SEBAGAI BAHAN BILAH KERIS JAWA**



**Oleh :
Drs. Supriaswoto**

**Dibiayai Dengan Dana SPP-DPP & OPF Tahun Anggaran 1993/1994
Nomor Kontrak 216/PT.44.04/M.06.04.01/1993**

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1994**

LAPORAN PENELITIAN

**SUSUNAN TIGA UNSUR LOGAM
DALAM SATU BILAH KERIS JAWA:
SUATU KAJIAN KARAKTER DAN FUNGSI
TERHADAP BESI, BAJA DAN NIKEL
SEBAGAI BAHAN BILAH KERIS JAWA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	465 / KL / KKI / 09
KLAS	
TANGGAL	31 / 7 / 09



Oleh
Drs. Supriaswoto

Dibiayai Dengan Dana SPP-DPP & OPF Tahun Anggaran 1993/1994
Nomor Kontrak:
216 / PT.44.04 / M.06.04.01 / 1993

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1994**

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian yang berjudul:

SUSUNAN TIGA UNSUR LOGAM DALAM SATU BILAH KERIS JAWA:

Suatu Kajian Karakter dan Fungsi terhadap Besi, Baja dan Nikel
sebagai Bahan Bilah Keris Jawa

Diterima oleh
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia

Pembimbing



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994**

KATA PENGANTAR

Diiringi oleh doa dan keinginan untuk segera menyelesaikan tulisan ini, maka dengan bimbingan serta petunjuk-Nya tulisan ini akhirnya terselesaikan.

Kesempatan ini pula disampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mengadakan penulisan tentang keris.
2. Bapak Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D yang telah memberikan bimbingan dan selalu mengingatkan tugas yang menjadi tanggung jawab saya ini.
3. Empu Djeno Harumbrodjo, yang telah memberikan keterangan-keterangan yang sangat diperlukan dalam tulisan ini.
4. Semua fihak yang telah membantu namun tidak sempat kami sebutkan satu per satu.

Atas bantuan dari semuanya saya mengucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuan tersebut akan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Amiin

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran dari para pembaca yang budiman sangat saya harapkan.

Penulis

Supriaswoto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Prosedur Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN BAHAN dan PROSES TEMPA.....	8
A. Tinjauan Tentang Bahan Bilah Keris.....	8
B. Besi, Baja dan Nikel.....	13
C. Proses Tempa.....	14
BAB III KARAKTER, FUNGSI, BESI, BAJA dan NIKEL dalam BILAH KERIS.....	23
BAB IV TINJAUAN ESTETIK BILAH KERIS.....	30
A. Konsep Estetik.....	30
B. Tinjauan Estetik "ISI" Keris.....	31
1. Nilai estetik.....	31
2. Bagian-bagian elemen keris.....	31
3. Tinjauan estetik bilah keris.....	35
4. Tinjauan estetik <i>ganja</i> keris.....	48
5. Tinjauan estetik <i>pesi</i> keris.....	48
BAB V KESIMPULAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Proses pembersihan besi.....	15
2. Proses pembungkusan nikel.....	16
3. Proses <i>saton</i> nikel.....	17
4. Membuat <i>kodokan</i>	19
5. Proses <i>meseni</i>	20
6. Skema elemen keris.....	32
7. <i>Wilah</i> keris dengan pembagiannya.....	33
8. <i>Ganja</i>	34
9. Bilah keris <i>berdhapur bener</i>	35
10. Bilah keris <i>berdhapur luk</i>	35
11. Pamor Poleng Wengkon.....	42
12. Pamor <i>mlumah</i>	43
13. Pamor miring.....	43
14. Pamor <i>mlumah</i>	43
15. Pamor miring.....	43
16. Pamor Putri Kinurung.....	44
17. Pamor Beras Wutah.....	45
18. Pamor Sekar Manggar.....	45
19. Pamor Ron Genduru.....	46
20. Pamor Kulbuntet.....	46
21. Macam-macam pamor.....	47
22. <i>Pesi</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehadiran keris dimasyarakat Jawa, secara khusus mempunyai arti dan fungsi yang sangat penting pada masa lalu. Keris dapat berarti dan berfungsi sebagai pusaka yang dapat diwariskan kepada keturunannya, baik sebagai *piandel* untuk memperoleh kepercayaan diri, lambang status, kelengkapan pakaian adat, dan barang cenderamata. Disisi lain keris juga dapat dipandang sebagai alat pembunuh atau senjata tikam semata, apabila dikaitkan dengan bentuk fisiknya yang runcing dan tajam. Dilain hal keris juga dapat dipandang sebagai benda seni, mempunyai nilai estetis yang tinggi dan *adiluhung*.

Telah menjadi tradisi secara turun-temurun bahwa penggunaan besi sebagai bahan bilah keris tidak pernah digantikan dengan bahan lain, dalam pengertian bilah keris sesungguhnya. Besi tetap menjadi bahan yang sangat penting dan utama, karena besi dipakai untuk keseluruhan badan bilah (*awak-awak*) keris. Bahkan menurut kepercayaan pada masa lalu baik dan buruknya besi tidak hanya terdapat pada sifat-sifat yang tampak secara fisik. Lebih dari itu besi harus pula mengandung nilai-nilai esoteri yang baik. Oleh karena itu besi yang dipakai sebagai bahan bilah keris harus benar-benar besi yang terpilih. Berkaitan dengan itu maka besi yang telah menjadi bilah keris secara sempurna, sering dinamai *wesi aji*, yang berarti besi yang berharga atau bernilai.

Menurut para ahli *padhuwungan* (ahli dalam bidang keris), baik dan buruknya besi dapat dideteksi melalui sifat-sifat yang ada seperti warna, suara, bobot, dan sebagainya.

Sekedar contoh besi yang tergolong baik adalah:

1. Besi Karangijang, suaranya *breng-ngeng-ngeng* (seperti suara lebah yang sedang terbang bersama). Warnanya biru hijau seperti air laut, dan khasiatnya berani tetapi sabar.
2. Besi Purasani, suaranya *gur*. Warnanya hijau *samber lilen* dan khasiatnya *ayem tentrem*, subur dihormati dan sebagainya.

Sedangkan besi yang termasuk jelek, sekedar contoh yaitu:

1. Besi Malik, suaranya *tong brang*, warnanya hitam kasar, *angsarnya* atau suasana panas, berpenyakitan dan sebagainya.
2. Besi Kantet, suaranya *trung (kemeng kecil)*, warnanya putih kotor, *belang-belang* agak mentah, kesan raba halus. *Angsarnya* atau pengaruhnya suka merusak perkawinan dan mendekati perbuatan yang ada kaitannya dengan kejahatan-kejahatan lainnya.

Besi yang baik apabila ditempa, disatukan dengan besi yang baik, akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu banyak keris yang besinya lebih dari satu macam, cara yang demikian untuk mendapatkan kesempurnaan besi sebagai calon bilah keris. Sebaliknya besi yang baik apabila tercampur atau dicampur

dengan besi yang jelek akan menjadi jelek. Keadaan demikian dijadikan dasar dan pedoman baku oleh para empu dalam memilih bahan keris terutama pada masa-masa lalu.

Baja sebagai komponen dalam bilah keris, prosentase penggunaannya memang tidak sebanyak besi, ini tidak berarti baja kurang penting. Namun sama halnya dengan besi, baja tetap penting karena baja menjadi komponen pendukung yang sangat diperlukan agar bilah menjadi keras dan tajam.

Baja sangat banyak jenisnya dari masing-masing jenis baja tidak seluruhnya dapat dipadukan menjadi komposisi dalam bilah keris. Kecermatan memilih baja sangat diperlukan agar mendapatkan calon bilah keris yang lebih bermutu. Jenis baja tuang tidak layak dipakai dan dipadu dengan besi bahan bilah. Hanya jenis baja tempa yang berkarakter tertentu dapat lebih cocok untuk komposisi bilah keris.

Nikel dipadu dengan besi dalam suatu proses *saton*, kemudian tindih menindih dan baja disisipkan pada *saton* besi dan nikel, dari proses tersebut terjadilah bilah keris. Dengan komponen nikel pada bilah keris, maka bilah keris tampak menjadi lebih kokoh atau sentosa. Disamping itu nikel juga memberikan cahaya (*guwaya*=Jawa), sehingga bilah keris itu indah, menarik sekaligus berwibawa.

Garis-garis ornamentik berwarna putih keperakan berada pada permukaan bilah biasanya disebut "pamor", garis-garis tersebut merupakan hasil teknik tempaan antara besi, baja, dan nikel atau jenis bahan pamor lainnya. Suatu

hal yang sangat spesifik dari logam nikel tersebut yaitu: walaupun telah melewati proses tempa yang berulang kali dan proses kimiawi ketika proses *pewarangan*, logam tersebut tetap berwarna putih keperakan dan tetap kokoh berada pada komponen bilah.

Uraian di atas menunjukkan penguasaan tehnik dan pengetahuan yang mendalam dari para empu pada masa lalu. Bidang metalogi walaupun belum sehebat sekarang, namun mereka secara visual sudah menguasainya terutama jenis-jenis logam besi, baja dan nikel dengan segala seluk beluknya. Ditambah lagi pengetahuan para empu yang bersifat non visual yang biasanya mencakup pengetahuan baik-buruknya logam dari sudut pandang esoteri bahan. Semuanya dijadikan pedoman untuk penentuan memilih logam pada tahap paling awal.

Bidang perkerisan atau lebih dikenal bidang *padhuwungan* sebetulnya sangat menarik, karena didalamnya terkandung banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran bagi penerus salah satu bidang seni kriya ini. Namun kondisi semacam itu sudah mulai surut bahkan hampir tidak ada pewarisnya yang mau meneruskan bidang tersebut. Bahkan ada kecenderungan membiarkan keadaan itu berlalu begitu saja. Kondisi yang memprihatinkan tersebut di atas mendorong untuk segera ada pelacakan, maka penelitian ini dirasakan menjadi sangat penting dan sangat perlu. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengungkap segi-segi karakter, fungsi dan nilai estetik serta nilai artistiknya yang timbul atas perbedaan logam dalam satu kesatuan bentuk bilah keris.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkap lebih jauh dan mendalam serta ingin mendiskripsikan bahan bilah keris (besi, baja dan nikel), sebagai pusaka yang dihormati terkait dengan nilai-nilai tradisi yang dulu telah ada dan mengakar. Juga ingin mengetahui serta mengungkapkan karakter masing-masing logam dalam komposisi bilah keris kaitannya dengan konstruksi maupun nilai estetik dan artistiknya. Segi-segi yang berkaitan dengan masalah esoteri bilah keris tidak menjadi sorotan utama. Karena pengetahuan esoteri keris sangat sukar untuk dimengerti dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka fokus penulisan ini lebih mengarah pada segi-segi yang masih mungkin dikaji serta difahami atau yang kasat mata.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada segi bahan, sudut pandang, dan segi elemen keris Jawa.

1. Segi bahan

Pembatasan pada segi bahan yang dimaksudkan adalah: penelitian ini tidak akan meneliti semua jenis bahan bilah keris. Mengingat bilah keris jika dikaitkan dengan fungsinya, mempunyai bahan bilah yang cukup bervariasi. Ada jenis bilah keris yang bahannya dibuat dari kayu, bambu, kardus, kaleng bekas dan sebagainya. Bahan sejenis ini biasanya untuk keris mainan anak-anak atau

untuk keperluan kelengkapan busana pertunjukan. Walaupun ada juga bilah keris yang dibuat dari besi, baja, dan batu meteor sebagai pamor dan termasuk keris pusaka, namun kesemuanya itu tidak akan diteliti pada kesempatan ini mengingat keterbatasan kesempatan, biaya, dan sebagainya. Oleh karena itu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jenis keris pusaka dengan bahan besi, baja dan nikel.

2. Segi Pandang

Keris dapat dipandang dari beberapa segi baik dari segi esoteri, maupun segi eksoteri. Penelitian ini hanya akan meneliti segi yang berkaitan dengan segi eksoteri, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisiknya saja. Sedangkan yang bersifat esoteri atau non fisik untuk sementara ini akan disisihkan terlebih dahulu, atau untuk memberikan kesempatan kepada peneliti yang lainnya.

3. Segi Elemen

Keris terdiri atas beberapa elemen yaitu: tangkai (*deder*), *mendhak*, *wrangka*, *pendhok*, bilah dan sebagainya. Penelitian ini tidak akan meneliti keseluruhan elemen keris, tetapi akan dibatasi pada bilahnya saja.

D. Prosedur Penelitian

Penetapan obyek penelitian adalah bahan dan bilah keris yang terdapat ditempat empu Djeno Harumbrodjo, terletak di desa Gatak, Sumber Agung,

Moyudan, Godean, Sleman, Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada persediaan bahan yang cukup memadai dan ada keris buatannya yang sekarang masih tersimpan serta dapat dijadikan obyek penelitian. Di samping itu bilah keris buatan empu Djeno Harumbrodjo tergolong keris muda yang bahannya terdiri atas besi, baja dan nikel.

Adapun cara pengumpulan data yaitu dengan observasi langsung ke obyek penelitian. Metode ini dipakai sebagai cara yang utama, kemudian ditunjang dengan penelaahan kepustakaan, dengan memilih sumber-sumber yang ada relevansinya dengan masalah penyelidikan. Masih ditunjang pula dengan nara sumber (metode wawancara) dengan memilih nara sumber yang mempunyai otoritas dalam "kelogamanan" dan atau *padhuwungan*, juga beberapa pihak lain yang dianggap masih ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Analisis yang dipakai adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan secara sistimatis mengenai karakter dan fungsi dari masing-masing unsur bahan bilah (besi, baja dan nikel), serta mendiskripsikan nilai-nilai estetik serta artistiknya yang ditimbulkan oleh perbedaan karakter bahan dalam bilah keris.